

CAMPUR KODE DALAM VIDEO *INSTAGRAM JONAN_55*

Meri Andani Putri¹, Rona Almos², Bahren³

meriaputri@gmail.com

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Padang^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi satuan lingual yang membentuk campur kode dan bahasa yang terlibat dalam percampuran kode dalam tuturan video *Instagram Jonan_55*, seorang konten kreator dari Minangkabau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak bebas libat cakap dan catat. Data yang terkumpul dianalisis berdasarkan tataran lingual (kata, frasa, klausa, kalimat) dan jenis percampuran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode terjadi pada semua tataran lingual, dengan dominasi pada tataran kata. Bahasa yang terlibat dalam percampuran kode adalah bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, dengan pola yang paling umum adalah penyisipan unsur bahasa Indonesia ke dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Penelitian ini juga menemukan adanya percampuran tiga bahasa dalam satu tuturan. Fenomena campur kode ini diduga kuat sebagai strategi komunikasi untuk menciptakan kelucuan dan menjangkau audiens yang lebih luas di media sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian sosiolinguistik mengenai penggunaan bahasa di ranah digital dan implikasinya bagi kreator konten serta pengajaran bahasa.

Kata-kata kunci: Campur Kode; Sosiolinguistik; Media Sosial; Instagram; Bahasa Minangkabau

CODE-MIXING IN *JONAN_55'S INSTAGRAM VIDEOS*

ABSTRACT

This research aims to identify the linguistic units that form code-mixing and the languages involved in code-mixing within the Instagram video utterances of Jonan_55, a content creator from Minangkabau. The research method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques involving non-participant observation and note-taking. The collected data were analyzed based on linguistic levels (word, phrase, clause, sentence) and types of language mixing. The results indicate that code-mixing occurs at all linguistic levels, with a dominance at the word level. The languages involved in code-mixing are Minangkabau, Indonesian, and English, with the most common pattern being the insertion of Indonesian elements into Minangkabau speech. This research also found instances of mixing three languages within a single utterance. This code-mixing phenomenon is strongly suspected to be a communication strategy to create humor and reach a wider audience on social media. This study contributes to sociolinguistic research on language use in the digital sphere and its implications for content creators and language teaching.

Keywords: Code-Mixing; Sociolinguistics; Social Media; Instagram; Minangkabau Language

PENGANTAR

Bahasa, sebagai alat komunikasi utama dalam masyarakat, terwujud melalui simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1994). Fungsinya esensial sebagai penghubung interaksi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat manusia tidak dapat berkomunikasi secara efektif tanpa bahasa. Dalam masyarakat yang seringkali bersifat multilingual, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi adalah hal yang umum. Fenomena campur kode, yang didefinisikan sebagai penyisipan unsur bahasa lain ke dalam tuturan dengan bahasa dominan tanpa mengubah maksud, seringkali terjadi tanpa disadari dalam interaksi lisan maupun tulisan, termasuk di ranah media sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena campur kode dalam berbagai konteks. Tressyalina (2020) menemukan penyisipan kata, perulangan, frasa, dan idiom dalam *vidgram @anggarita4*, dengan dominasi bahasa Minangkabau. Sitorus (2019) mengidentifikasi campur kode berupa kata, frasa, dan klausa dari bahasa Mandarin dalam caption *Instagram* mahasiswa Sastra Cina. Sarah (2019) menemukan tiga jenis campur kode dalam komentar *Instagram Medan Talk*. Erawati (2018) menganalisis campur kode pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam video *Instagram Minang Lipp*, melibatkan bahasa Minangkabau, Indonesia, dan Inggris. Valentine dkk (2018) menemukan *inter-sentential switching* sebagai bentuk alih kode dan insertion sebagai bentuk campur kode yang umum dalam akun *Instagram* selebriti. Apriliani (2018) menemukan berbagai bentuk campur kode dalam *vidgram D_Kadoor*, termasuk kata, frasa, perulangan, idiom, baster, dan klausa. Erawati (2006) meneliti campur kode di kalangan buruh pelabuhan Teluk Bayur Padang yang melibatkan bahasa Indonesia, Minangkabau, dan Batak. Media sosial, seperti *Instagram*, telah menjadi platform yang signifikan bagi individu untuk berbagi konten dan berinteraksi dalam jaringan sosial.

Di Indonesia, *Instagram* memiliki popularitas yang besar, terutama di kalangan usia 18-24 tahun (CupoNation, 2019). Dalam konteks ini, akun *Instagram Jonan_55* muncul sebagai contoh menarik. Konten kreator dari Minangkabau ini memanfaatkan platform *Instagram* untuk berbagi video parodi komedi, khususnya yang menggambarkan dinamika hubungan jarak jauh. Keunikan konten Jonan terletak pada penggunaan campur kode yang menghasilkan efek kelucuan dan menarik perhatian penonton.

Contoh konkret campur kode dalam video *Jonan_55* meliputi: "*Kamu baa sih sabananyo samo aku?*" (Kamu bagaimana sih sebenarnya dengan saya?) dengan respons "*Baa juo yang baa lai?*" (Bagaimana, apanya?), yang menunjukkan penyisipan kata-kata berbahasa Indonesia (kamu, sih, aku) ke dalam bahasa Minangkabau. Contoh lain adalah penggunaan kata berbahasa Inggris "*passwordnyo?*" (kata sandinya?) yang bercampur dengan bahasa Minangkabau dalam tuturan "*Yo capeklah apo passwordnyo?*" (Ayo cepat, apa kata sandinya?). Daya tarik campur kode dalam konten video *Jonan_55* inilah yang memicu ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mendeskripsikan satuan lingual yang membentuk campur kode dalam tuturan video *Instagram Jonan_55* dan bahasa-bahasa yang mengalami percampuran kode dalam tuturan video *Instagram Jonan_55* ini. Hasilnya diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan kontribusi spesifik dalam memahami penggunaan bahasa di media sosial, terutama dalam konten hiburan yang secara kreatif

memanfaatkan campur kode untuk menarik audiens, melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus pada sumber data yang unik, yaitu tuturan dalam video *Instagram Jonan_55*.

KERANGKA TEORI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena campur kode dalam tuturan video *Instagram Jonan_55*. Kerangka teori yang mendasari penelitian ini mencakup konsep sosiolinguistik, kedwibahasaan, campur kode, peristiwa dan komponen tutur, satuan lingual ujaran, dan faktor situasional. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada tahapan strategis penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015), yang meliputi tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

Penelitian ini berlandaskan pada prinsip-prinsip sosiolinguistik, yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat (Chaer, 2010; Suwito, 1983). Dalam konteks ini, penggunaan campur kode oleh Jonan dan mitra tutur dipandang sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh latar belakang bilingual mereka dan konteks interaksi di media sosial. Kemampuan Jonan dan Dona dalam menggunakan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia menjadi latar belakang terjadinya campur kode. Teori kedwibahasaan (Chaer, 2010; Mackey & Fishman dalam Chaer, 2010; Lado dalam Chaer, 2010) menjelaskan fenomena penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam interaksinya.

Penelitian ini mengacu pada definisi campur kode sebagai penggunaan satu kode utama dengan menyisipkan serpihan-serpihan dari kode lain tanpa mengubah fungsi otonom kode utama (Chaer, 2010; Suwito, 1983). Penelitian ini juga mempertimbangkan klasifikasi campur kode ke dalam (inner code-mixing) dan campur kode ke luar (outer code-mixing) (Suwito, 1983). Analisis data juga mempertimbangkan peristiwa tutur sebagai interaksi linguistik dalam konteks tertentu (Chaer, 2010). Komponen tutur SPEAKING (*Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction and Interpretation, Genre*) dari Hymes (dalam Chaer, 2010) digunakan untuk memahami konteks terjadinya campur kode.

Penelitian ini mengadopsi teori satuan lingual dari Ramlan (2001: 27), yang mendefinisikan satuan lingual sebagai satuan kebahasaan yang mengandung makna, baik literal maupun gramatikal. Dalam konteks campur kode pada video *Instagram Jonan_55*, satuan lingual yang dianalisis meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat (Kridalaksana, 2008; Chaer, 2003). Selain itu, kategori fatis (Kridalaksana, 1994; Lindawati, 2015) juga menjadi perhatian dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang berfungsi memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi.

Faktor-faktor situasional (Fishman dalam Suwito, 1983) seperti siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa, juga dipertimbangkan dalam menganalisis penggunaan campur kode dalam video *Instagram Jonan_55*.

Tahap Penyediaan Data melibatkan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, teknik sadap digunakan untuk mengunduh video *Instagram Jonan_55* melalui aplikasi penyimpanan video. Kedua, metode simak dilakukan dengan menonton dan menyimak secara cermat setiap tuturan dalam video. Ketiga, teknik catat digunakan untuk mencatat kembali setiap percakapan yang terdapat dalam video. Keempat, teknik simak bebas libat cakap (SBLC) diterapkan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam interaksi atau percakapan antara penutur dan mitra tutur.

Setelah data terkumpul, tahap analisis data dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik pilah unsur penentu (PUP) digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dalam tuturan video. Selanjutnya, teknik hubung banding memperbedakan (HBB) diterapkan untuk membedakan satuan lingual yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, metode padan translasional digunakan untuk menerjemahkan campur kode dari bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia agar data lebih mudah dipahami.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam video Instagram Jonan_55. Sampel yang digunakan adalah tuturan dalam video yang diunggah pada akun Instagram Jonan_55 selama periode September hingga Desember 2019. Pemilihan periode waktu ini dianggap dapat mewakili populasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai campur kode yang ditemukan dalam tuturan video *Instagram Jonan_55*, dikelompokkan berdasarkan tataran lingual dan jenis percampuran bahasa yang terjadi, beserta contoh data tuturannya.

Analisis data menunjukkan terjadinya campur kode pada berbagai tataran lingual dalam tuturan video *Instagram Jonan_55*, meliputi tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Campur kode pada tataran kata merupakan jenis yang paling sering ditemukan dalam data. Penyisipan kata dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Minangkabau, maupun sebaliknya, terjadi secara bervariasi.

Tu bilo kamu ka datang ka rumah?

Kata *kamu* (bahasa Indonesia) disisipkan dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Penuturnya yaitu Dona sedangkan mitra tutur adalah Jonan. Tuturan disampaikan melalui panggilan telepon dengan serius dan membutuhkan kepastian. Maksud dari tuturan ialah penutur bertanya kepada mitra tutur yang merupakan pacar dari penutur, yaitu kapan datang ke rumah untuk bertemu orang tuanya.

Kawan kamu nan mesum tu. Nan kuota internetnyo abis untuak download-download video tu?

Tuturan disampaikan melalui panggilan telepon dengan perasaan kesal. Penuturnya yaitu Jonan sedangkan mitra tutur yaitu Dona. Adapun maksud dari tuturan yaitu penutur mengatakan tidak ingin berteman dengan temannya mitra tutur. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Indonesia yaitu kata *mesum* dan bahasa Inggris yaitu *download-download*. Kata *mesum* memiliki arti ‘tidak senonoh.’ Kata *download-download* merupakan pengulangan kata *download*. Kata *download* memiliki arti ‘mengunduh’. Kata *mengunduh* memiliki arti ‘mengambil berkas dari layanan informasi daring atau dari komputer lain ke komputer yang digunakan’. Kata *mesum* memiliki padanan dalam bahasa Minangkabau adalah *kumuah* sedangkan kata *download* padanannya dalam bahasa Minangkabau adalah *maambiak*.

Iya aku ngerti nyo, cuma mama tu berangkat juga lagi kalau ketemu kamu.

Kata *tu* (bahasa Minangkabau) disisipkan dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penutur dan mitra tutur lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan kode bahasa Minangkabau dalam tuturannya. Tuturan terjadi melalui telepon dengan maksud yaitu penutur merasa segan jika menjemput mitra tutur langsung ke rumahnya. Adapun penuturnya adalah Jonan dan Mitra tuturnya adalah Dona. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Minangkabau yaitu *nyo* dan *tu*. Kata *nyo* memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah *nya*,

sedangkan kata *tu* memiliki arti 'itu'. Kata *tu* merupakan partikel unik dalam tuturan lisan bahasa Minangkabau yang merupakan unsur fatis (penekanan). Kata *nya* merupakan 'varian pronomina persona ia/dia dan pronomina benda benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerimanya', sedangkan kata *itu* merupakan 'kata penunjuk bagi benda (waktu, hal). Fenomena ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan keakraban penutur dalam menggunakan berbagai kode bahasa dalam satu percakapan.

Campur kode juga terjadi pada tataran frasa, gabungan kata dari satu bahasa disisipkan ke dalam tuturan dengan bahasa dominan yang berbeda.

Tu dek terlalu bersemangat lo kamu manjaweknyo.

Frasa *terlalu bersemangat* (bahasa Indonesia) disisipkan dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Tuturan terjadi melalui panggilan telepon dengan penutur mengatakan bahwa mitra tutur terdengar bahagia saat menjawab panggilan telepon darinya. Adapun penutur yaitu Dona dan mitra tutur adalah Jonan. Campur kode yang terjadi dalam bahasa Indonesia berupa frasa terlalu bersemangat.

Kata *terlalu* memiliki arti 'amat sangat'. Kata *bersemangat* berasal dari kata 'semangat'. Setelah mendapat imbuhan ber-, kata semangat menjadi bersemangat. Kata *bersemangat* memiliki arti 'bernafsu (berkemauan). Jadi, frasa terlalu bersemangat memiliki arti 'amat sangat berkemauan'. Padanan masing-masing kata dalam bahasa Minangkabau adalah talalu dan basumangaik. Frasa terlalu bersemangat memiliki padanan dalam bahasa Minangkabau adalah talalu basumangaik.

Bukan aku, si Ridho yang baralek.

Frasa *bukan aku* (bahasa Indonesia) disisipkan dalam respons berbahasa Minangkabau. Tuturan terjadi melalui telepon dengan perasaan cemburu dari penutur. Adapun maksud dari tuturan yaitu penutur merasa cemburu dengan mitra tutur dengan mengatakan bahwa mitra tutur akan menikah dengan orang lain. Penuturnya adalah Dona dan mitra tuturnya adalah Jonan. Campur kode yang terjadi dalam bahasa Indonesia berupa frasa bukan aku. Kata *bukan* memiliki arti 'berlainan dengan sebenarnya; sebenarnya tidak', sedangkan kata *aku* memiliki arti 'diri sendiri: saya'. Frasa *bukan aku* memiliki arti 'sebenarnya bukan saya'. uPadanan kata bukan dalam bahasa Minangkabau adalah indak, sedangkan kata *aku* padanannya dalam bahasa Minangkabau adalah ambo. Jadi, frasa bukan aku dalam bahasa Minangkabau adalah indak ambo.

Penggunaan frasa menunjukkan adanya transfer gramatikal yang lebih kompleks dibandingkan dengan penyisipan kata tunggal. Pada tataran klausa, penyisipan kelompok kata yang memiliki subjek dan predikat dari satu bahasa ke dalam bahasa lain juga teridentifikasi.

Yo ndak gitu, aku lagi mabar, Yang. Tuh kan jadi mati jadinyo.

Klausa *aku lagi mabar* (bahasa Indonesia) disisipkan dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Tuturan terjadi melalui telepon dengan penutur yang marah. Adapun maksud dari tuturan yaitu penutur yang mengatakan bahwa mitra tutur lebih memilih bermain game online daripada dirinya. Penuturnya adalah Dona dan mitra tuturnya adalah Jonan. Campur kode yang terjadi berupa klausa dalam bahasa Indonesia yaitu *aku lagi mabar*. Kata *q* memiliki arti 'sedang (dalam keadaan melakukan dan sebagainya)'. Kata *mabar* merupakan akronim dari kata main bareng. Kata *mabar* sering digunakan ketika bermain *game online*. Kata *main* memiliki arti 'melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak)', sedangkan

kata bareng memiliki arti ‘bersama-sama’. Padanan masing-masing kata dalam bahasa Minangkabau adalah sadang, main dan basamo. Klausa aku lagi mabar dalam bahasa Minangkabau adalah ambo sadang main basamo.

Fenomena ini menunjukkan tingkat penguasaan bilingualisme yang cukup tinggi, yaitu penutur dapat dengan mudah beralih kode pada unit gramatikal yang lebih besar. Campur kode pada tataran kalimat melibatkan penyisipan keseluruhan kalimat dari satu bahasa ke dalam percakapan dengan bahasa dominan yang berbeda.

Ya Allah, kamu lagi mens?

Kalimat tanya *Ya Allah, kamu lagi mens?* (bahasa Indonesia) digunakan dalam percakapan berbahasa Minangkabau. Tuturan terjadi melalui telepon dengan penutur yang sedang marah-marah kepada mitra tutur karena penutur sedang sakit perut dari datang bulannya. Adapun penuturnya adalah Dona dan mitra tuturnya adalah Jonan. Campur kode yang terjadi berupa kalimat tanya dalam bahasa Indonesia yaitu *Ya Allah, kamu lagi mens*. Kata *mens* merupakan penggalan dari kata menstruasi. Kata menstruasi memiliki arti ‘datang bulan’. Kalimat *Ya Allah, kamu lagi mens* adalah Ya Allah, kamu sedang datang bulan. Kata menstruasi tidak memiliki padanan dalam bahasa Minangkabau.

Kamu kenapa bisa sayang sama urang?

Kalimat tanya *Kamu kenapa bisa sayang sama urang?* (bahasa Indonesia) digunakan dalam konteks tuturan berbahasa Minangkabau. Tuturan yang terjadi melalui telepon dimana penutur yang bertanya mengenai bagaimana mitra tutur bisa sayang kepada penutur. Adapun penuturnya adalah Jonan dan mitra tutur adalah Dona. Campur kode yang terjadi berupa kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu *kamu kenapa bisa sayang sama urang*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya informasi. Kata kenapa, bisa, sayang, sama, dan urang masing-masing memiliki arti ‘kata tanya untuk menayakan sebab atau alasan’, ‘mampu’, ‘kasih sayang (kepada)’, ‘serupa’ dan ‘dirinya sendiri’. Padanannya masing-masing dalam bahasa Minangkabau adalah *baa*, bisa, sayang, *samo*, dan *urang*. Padanan kalimat kamu kenapa bisa sayang sama orang dalam bahasa Minangkabau adalah *kau baa bisa sayang samo urang*.

Penggunaan kalimat utuh menunjukkan peralihan kode yang lebih signifikan dalam interaksi. Analisis lebih lanjut mengungkapkan pola percampuran kode bahasa yang spesifik dalam video Instagram Jonan_55. Jenis campur kode ini merupakan yang paling dominan ditemukan. Penutur dan mitra tutur seringkali menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa dasar dan menyisipkan kata, frasa, klausa, maupun kalimat berbahasa Indonesia.

Mak Dang aku lah nanyo-nanyo, lai ka serius si Jonan tu cek nyo.

Kata serius (bahasa Indonesia) disisipkan dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Tuturan disampaikan melalui panggilan telepon dengan serius. Tuturan terjadi antara penutur yang membicarakan mengenai hubungannya dengan mitra tutur. Penutur mengatakan jika pamannya menanyakan apakah pacar penutur benar-benar serius dengan hubungan mereka, jika tidak si paman akan mencarikan calon suami untuknya.

Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Indonesia ialah aku dan serius. Kata aku memiliki arti ‘saya/diri sendiri’, sedangkan kata serius memiliki arti ‘sungguh-sungguh’. Kata aku memiliki padanan dalam bahasa Minangkabau adalah awak/ambo, sedangkan kata serius dalam padanannya dalam bahasa Minangkabau adalah sarius. Kode yang berasal dari bahasa Indonesia yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Minangkabau sehingga terjadi campur kode antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia.

Pacaran se kamu jo kawan kamu nan elok tu lai.

Kata *pacaran* (bahasa Indonesia) disisipkan dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Tuturan terjadi melalui panggilan telepon dengan maksud penutur yang menyuruh mitra tutur berpacaran saja dengan temannya sendiri. Adapun penuturnya adalah Dona dan mitra tuturnya adalah Jonan. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Indonesia yaitu *pacaran*. Kata *pacaran* berasal dari kata ‘pacar’. Setelah diberikan imbuhan –an, kata *pacar* menjadi *pacaran*. Kata *pacaran* memiliki arti ‘menjalin hubungan cinta kasih dengan lawan jenis, tetapi belum terikat perkawinan.’ *Pacaran* dalam bahasa Minangkabau padanannya adalah *bapole*.

Dalam beberapa kesempatan, terjadi percampuran tiga bahasa dalam satu tuturan. Bahasa Minangkabau tetap menjadi bahasa dasar, namun disisipkan elemen dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

... aku se yang maaajaanyo manggaya taruih dek kamu kalau ado cowok yang maajakanjo jalan atau lah gitu a. Patang basobok lah dek aku di tampek karaoke jo cowoknyo dek kamu....

Kata *cowok* dan *karaoke* (bahasa Indonesia) disisipkan dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Tuturan terjadi melalui panggilan telepon dengan maksud penutur menceritakan bertemu temannya di tempat karaoke kepada mitra tutur. Tetapi, mitra tutur bertanya kembali kapan penutur pergi karaoke. Adapun penuturnya adalah Dona sedangkan mitra tuturnya adalah Jonan. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Indonesia yaitu kata *cowok* dan *karaoke*. Kata *cowok* memiliki arti ‘sebutan kepada pria atau laki-laki yang biasanya masih muda’ dan kata *karaoke* memiliki arti ‘jenis hiburan dengan menyanyikan lagu-lagu populer dengan iringan musik yang telah direkam terlebih dahulu’. Kata *cowok* padanannya dalam bahasa Minangkabau adalah anak laki-laki sedangkan kata *karaoke* tidak memiliki padanan di dalam bahasa Minangkabau.

Meskipun tidak sebanyak campur kode dari Minangkabau ke Indonesia, ditemukan juga kasus di mana bahasa Indonesia menjadi bahasa dominan dan disisipkan unsur bahasa Minangkabau.

Ya kan aku segan aja nyo kalau langsung ke rumah tu jemput.

Partikel *tu* (bahasa Minangkabau) disisipkan dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penutur dan mitra tutur lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan kode bahasa Minangkabau dalam tuturannya. Tuturan terjadi melalui telepon dengan maksud yaitu penutur merasa segan jika menjemput mitra tutur langsung ke rumahnya. Adapun penuturnya adalah Jonan dan Mitra tuturnya adalah Dona. Campur kode yang terjadi berupa kata dalam bahasa Minangkabau yaitu *nyo* dan *tu*. Kata *nyo* memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah *nya*, sedangkan kata *tu* memiliki arti ‘itu’. Kata *tu* merupakan partikel unik dalam tuturan lisan bahasa Minangkabau yang merupakan unsur fatis (penekanan). Kata *nya* merupakan ‘varian pronomina persona ia/dia dan pronomina benda-benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerimanya’, sedangkan kata *itu* merupakan ‘kata penunjuk bagi benda (waktu, hal).

Tidak juga perlu kaya doh, kalau kaya tapi pemalas tu sama aja nggak nyo sama aku.

Partikel *doh* (bahasa Minangkabau) disisipkan dalam tuturan berbahasa Indonesia. Tuturan terjadi melalui telepon dengan maksud tuturan yaitu penutur mengatakan kepada mitra tutur bahwa ibunya setuju saja memiliki hubungan dengan seseorang asalkan orang itu telah mempunyai pekerjaan. Adapun penuturnya yaitu Dona sedangkan mitra tutur adalah Jonan. Campur kode yang terjadi berupa unsur fatis dan kata dalam bahasa Minangkabau yaitu *doh*. Unsur fatis *doh* merupakan partikel unik dalam tuturan lisan bahasa Minangkabau. Unsur- unsur unik itu dalam linguistik ada yang menyebutnya unsur fatis (penekanan).

Ditemukan pula kasus percampuran tiga bahasa dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa dominan.

Yo kamu jangak. Orang kalau teman, teman ajanyo. Emangnya kamu? Teman-teman tapi kalo chat sayang-sayang.

Kata *yo* (bahasa Minangkabau) dan *chat* (bahasa Inggris) disisipkan dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penutur merasa curiga dengan mitra tutur karena sedang menjalin hubungan jarak jauh. Penutur dan mitra tutur lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan kode bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia, sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris. Penuturnya adalah Dona sedangkan mitra tuturnya adalah Jonan. Campur kode yang terjadi berupa unsur fatis dalam bahasa Minangkabau yaitu *yo*, dan kata dalam bahasa Inggris yaitu *chat*. Kata *yo* dalam bahasa Indonesia yaitu 'ya' dan kata *ya* memiliki arti 'kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dan sebagainya).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai campur kode (Tressyalina, 2020; Erawati, 2018; Etrawati, 2006) yang menunjukkan bahwa fenomena ini terjadi pada berbagai tataran lingual dan melibatkan berbagai kombinasi bahasa. Dominasi campur kode dari bahasa daerah (Minangkabau) ke bahasa nasional (Indonesia) mengindikasikan peran bahasa Indonesia sebagai *lingua franca* yang kuat namun tidak menggantikan sepenuhnya penggunaan bahasa daerah dalam konteks informal.

Penyisipan unsur bahasa Inggris, meskipun tidak sebanyak bahasa Indonesia, menunjukkan globalisasi dan pengaruh media sosial dalam penggunaan bahasa kaum muda. Istilah-istilah populer seperti *download*, *chat*, *billiard*, dan singkatan *ldr* menjadi bagian dari kosakata percakapan sehari-hari, bahkan ketika bahasa daerah menjadi bahasa utama.

Penggunaan campur kode dalam video komedi *Instagram Jonan_55* adalah strategi untuk menciptakan kelucuan dan menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang mungkin memiliki pemahaman yang bervariasi terhadap bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Percampuran kode ini menciptakan dinamika komunikasi yang unik dan mencerminkan identitas bilingual atau multilingual penutur.

Fenomena campur kode ini juga dapat dianalisis melalui perspektif sosiolinguistik, di mana faktor-faktor seperti latar belakang bilingual penutur, topik pembicaraan, hubungan antar penutur (intim), dan situasi informal (percakapan telepon) memengaruhi pilihan kode bahasa yang digunakan. Keakraban antara Jonan dan Dona memungkinkan mereka untuk secara bebas mencampurkan berbagai kode bahasa tanpa mengganggu pemahaman.

Analisis campur kode dalam video *Instagram Jonan_55* menunjukkan adanya percampuran bahasa yang kompleks dan bervariasi pada berbagai tataran lingual, melibatkan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Fenomena ini mencerminkan kemampuan bilingual dan multilingual penutur, pengaruh globalisasi, serta strategi komunikasi untuk menciptakan efek tertentu dan menjangkau audiens yang lebih luas.

PENUTUP

Campur kode dalam video *Instagram Jonan_55* terjadi pada berbagai tataran lingual, meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat. Penyisipan kata merupakan jenis campur kode yang paling dominan ditemukan, diikuti oleh frasa, klausa, dan kalimat.

Terjadi percampuran antara bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris dalam tuturan video *Jonan_55*. Pola percampuran yang paling sering adalah penyisipan unsur bahasa Indonesia ke dalam tuturan berbahasa Minangkabau. Selain itu, ditemukan pula percampuran antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta percampuran dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa dominan yang disisipi bahasa Minangkabau dan/atau bahasa Inggris. Fenomena campur kode ini menunjukkan kemampuan bilingual dan multilingual penutur, serta pengaruh konteks sosial media dan globalisasi dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Penggunaan campur kode juga diduga menjadi salah satu strategi komunikasi untuk menciptakan efek komedi dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Bagi para kreator konten, terutama yang menggunakan bahasa daerah dalam karyanya, pemahaman mengenai campur kode dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan konten yang lebih menarik serta relevan dengan perkembangan bahasa di kalangan generasi muda. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemilihan kode, fungsi campur kode dalam menciptakan humor, serta persepsi masyarakat terhadap penggunaan campur kode di media sosial. Penelitian dengan cakupan data yang lebih luas dan metode analisis yang berbeda juga dapat memperkaya pemahaman mengenai fenomena ini. Dengan demikian, penelitian mengenai campur kode dalam video *Instagram Jonan_55* ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika penggunaan bahasa di era digital dan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dalam analisis fenomena linguistik.

REFERENSI

- Apriliani, Shintya Ika. 2018. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidgram D_Kadoor dalam Ranah Sociolinguistik". *Jurnal Mahasiswa*, 1(1): 1-8.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Etrawati. 2006. "Campur Kode Dikalangan Buruh Pelabuhan Teluk Bayur Padang". Padang: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Erawati, Yolani. 2018. "Campur Kode dalam Video instagram Minang Lipp". Padang: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Keraf, Gorys. 1994. *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lindawati. 2015. *Bahasa Minangkabau*. Padang: Minangkabau Press.
- Nababan, P. W. J. 1991. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurlianiati, Miftakhus Sholikhah, dkk. 2019. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak". *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1): 1-8.
- Ota Lapau. 2020. "Antok Story | Jonan, Kisah dan Kasih". Youtube. <https://youtu.be/IcJI2Nx7soM>, diakses pada tanggal 14 Januari 2021.
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sarah, Putri Eny. 2019. "Campur Kode dalam Kolom Komentar Akun Instagram Medan Talk". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Sumatera Utara.
- Saydam, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minangkabau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM)
- Sitorus, Irvania. 2019. "Campur Kode Pada Caption Media Sosial Instagram Mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Medan". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id>.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Suwito. 1983. Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Setiawan, Ruly. 2012. Kamus Lengkap 950 Triliun. Surabaya: Rian Jaya.
- Tressyalina, Widia Anggina. 2020. "Bentuk Penggunaan Campur Kode dalam Vidgram @anggarita4 dan Kaitannya dalam Ranah Sociolinguistik" Jurnal Metalingua, 18(1): 175-186.
- Valentine, Christanty Indah Noor, dkk. 2018. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun Instagram Selebriti Indonesia". Prosiding SENDI_U.
- Wardani, Agustin Setyo. 2019. "Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar-4 di Dunia". <https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>, diakses pada tanggal 5 September 2019.